

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular, ditandai dengan terdapatnya suatu jaringan atau sel abnormal yang sifatnya ganas, sel tersebut berkembang secara tidak terkendali dan cepat dan mampu bermetastasis ke organ lain di dalam tubuh (Kemenkes RI, 2019). Sampai sekarang kanker masih menjadi permasalahan kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Jenis kanker terbanyak yang di derita oleh kaum hawa adalah kanker payudara, kanker ini dapat menginvasi laki-laki namun kemungkinannya sangatlah kecil yaitu 1:1000 (Arafah & Notobroto, 2017).

Data dari *Global Cancer Observatory*, pada tahun 2018 angka kasus kanker di Indonesia sebanyak 136,2/1000 penduduk. Indonesia ada pada posisi delapan di Asia Tenggara, dan di kawasan Asia ada pada posisi ke dua puluh tiga. Angka kejadian kasus kanker tertinggi untuk wanita adalah kanker payudara, yaitu sebesar 42,1 per seratus ribu penduduk dengan rata-rata kematian 17/100.000 penduduk (Kemenkes, 2019). Menurut data Riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI 2018), pada tahun 2013-2018 terjadi peningkatan kasus kanker di Indonesia dari 1,4/1000 penduduk menjadi 2,41/1000 penduduk. Daerah dengan prevalensi terbanyak adalah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah kasus 4,86/1000 penduduk, diikuti Sumatra Barat dengan 2,47/1000 penduduk dan Gorontalo dengan 2,44 per seribu kasus (Prasasti, 2019).

Penyakit kanker payudara sangat berpengaruh pada aspek kehidupan penderita, khususnya pada aspek fisik, sosial, psikologis, dan juga spiritual (Despitari et al., 2020). Penderita kanker menderita sakit fisik,

kelemahan fungsi fisik, dan kelelahan yang dirasakan sepanjang waktu, karena kondisi ini menimbulkan masalah psikologis bagi yang terkena (Nuraeni et al.,2015). Tekanan psikologis yang muncul pada penderita kanker antara lain syok, berduka, apatis, cemas, takut, harga diri rendah, isolasi diri dan depresi (Puspita, 2019). Penyakit serius seperti kanker juga dapat menyebabkan pasien meragukan keyakinan atau nilai-nilai agama mereka dan menyebabkan banyak tekanan spiritual. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker mungkin merasa bahwa mereka sedang dihukum oleh Tuhan atau mungkin kehilangan kepercayaan setelah didiagnosis (National Cancer Institute, 2015).

Upaya penyembuhan penyakit kanker, khususnya pada kanker stadium lanjut sangatlah sulit, sangat sedikit pasien kanker yang mampu sembuh dari penyakitnya. Di kondisi inilah pasien merasa begitu pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual (Nuraeni et al., 2015). Pasien kanker bergantung pada aspek spiritual, dan penyesuaian spiritual adalah metode terkuat yang mereka gunakan untuk menghadapi penyakitnya (Ariani, 2017).

Menurut filosofi perawatan Florence Nightingale, spiritual tidak bisa dipisahkan dari diri manusia dan merupakan sumber kekuatan terbesar untuk penyembuhan. Karena itu seorang perawat perlu untuk memperhatikan dimensi spiritual dalam perawatan dan memberikan suasana yang menyembuhkan untuk pasien. Sebagai bagian dari suatu perawatan holistik, perawat perlu memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mendeteksi kebutuhan spiritual pasien dan memberikan perawatan yang tidak sekedar memenuhi kebutuhan fisik, karena saat menghadapi diagnosis, perubahan status penyakit, atau masalah pada akhir kehidupan, pasien kanker dapat lebih berisiko mengalami stres spiritual. Karenanya, perhatian pada kebutuhan spiritual pasien merupakan bagian yang diperlukan dalam keperawatan (Ariani, 2017).

Tingkat spiritualitas pada diri seseorang tergantung dengan terpenuhi atau tidaknya aspek kebutuhan spiritual mereka. Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar manusia dalam menemukan makna hidup, menafsirkan kehidupan pada orang yang dicintai dan untuk dicintai. Menurut Bussing (2010) kebutuhan spiritual terdiri dari empat aspek kategori, yaitu kebutuhan keagamaan (*religious need*), kebutuhan mendapat kedamaian (*inner peace*), eksistensi diri (*existential need*), serta kebutuhan untuk memberi (*actively giving*).

Pada penelitian (Nuraeni et al., 2015) menemukan bahwa penderita kanker membutuhkan kebutuhan spiritual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi agama, jumlah terbesar ada pada berdoa bersama orang lain dan mendoakan responden lain dengan (96,05%). Dalam hal kedamaian, tinggal di tempat yang tenang dan damai serta mencapai kedamaian batin memperoleh persentase tertinggi (89,05%), dalam hal eksistensi diri, persentase tertinggi ada pada memperoleh pemahaman tentang arti sakit (94,74%), dari segi kebutuhan memberi, berubah menjadi seseorang yang penuh cinta mendapat persentase tertinggi (89,47%).

Hasil dari penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar pasien menganggap bahwa spiritual merupakan hal yang penting (62,7%). Kebutuhan spiritual yang paling dianggap sangat penting adalah kebutuhan akan kedamaian (62,7%), kemudian kebutuhan akan kasih sayang (58,8%), kebutuhan keagamaan (56,9%) dan kebutuhan eksistensi (42,7%) (Saman & Kusuma, 2017).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RS Islam Sultan Agung didapatkan data pasien kanker payudara pada tahun 2019 sebanyak 1.000 pasien. Adapun data pasien dalam 1 bulan pada bulan Juni sebanyak 120 pasien. Hasil wawancara kepada perawat menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien kanker yaitu dengan mengiatkan pasien untuk melakukan ibadah, melibatkan keluarga, tokoh

agama dalam memberi semangat. Sedangkan konsep kebutuhan spiritual dalam beberapa penelitian lebih luas dari sekedar praktik keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan makna keberadaan manusia. (Nuraeni et al., 2015). Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pasien kanker membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualitas dalam proses perawatan. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti ingin meneliti mengenai gambaran kebutuhan spiritualitas pada pasien kanker payudara di RS Islam Sultan Agung, Semarang.

B. Rumusan Masalah

Kanker merupakan suatu penyakit yang diakibatkan pertumbuhan sel yang abnormal, penyakit ini bisa berdampak pada banyak hal baik fisik, psikologis, ekonomi, dan spiritual seseorang. Perawat mempunyai peranan besar dalam memenuhi kebutuhan pasien khususnya pada spiritual pasien, karena pada pasien penyakit terminal spiritual merupakan hal yang paling dibutuhkan. spiritualitas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari manusia dan merupakan sumber kekuatan terdalam untuk penyembuhan. Peneliti ingin mengetahui tingkat kebutuhan spiritualitas pada pasien kanker payudara. Apakah tingkat kebutuhan spiritual bagi pasien kanker payudara cukup penting, sangat penting atau sangat amat penting. Setelah didapatkan hasilnya diharapkan dapat ditindaklanjuti agar kebutuhan spiritual pasien kanker payudara dapat terpenuhi. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut tentang gambaran tingkat kebutuhan spiritual pasien kanker payudara di RS Islam Sultan Agung, Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan spiritual pasien kanker payudara di RS Islam Sultan Agung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden pasien kanker payudara di RS Islam Sultan Agung.
- b. Mengetahui tingkat kebutuhan keagamaan (*religious need*) pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap di RS Islam Sultan Agung.
- c. Mengetahui tingkat kebutuhan kedamaian (*inner peace*) pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap di RS Islam Sultan Agung.
- d. Mengetahui tingkat kebutuhan keberadaan (*existential need*) pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap di RS Islam Sultan Agung.
- e. Mengetahui tingkat kebutuhan memberi (*actively giving*) pada pasien kanker payudara di ruang rawat inap di RS Islam Sultan Agung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan tambahan referensi literatur bagi instansi terkait mengenai tingkat kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang tingkat kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi data dasar peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang mendeskripsikan tingkat kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara.

4. Bagi pelayanan kesehatan

Dapat digunakan sebagai pengetahuan umum tentang gambaran kebutuhan spiritual pada pasien kanker payudara serta sebagai bahan masukan untuk ilmu yang diteliti ke rumah sakit atau instansi terkait.

